

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada dasarnya orang tua adalah laki-laki dan perempuan menikah yang bersedia memikul tanggung jawab atas anaknya sebagai ayah dan ibu. Orang tua adalah dua individu berbeda yang hidup bersama melalui cara pandang dan kebiasaan mereka sehari-hari, dan menjadi orang tua adalah hal yang wajar bagi setiap orang. Orang tua sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan anaknya. Di mana pun anak bersekolah, baik formal maupun informal, orang tua berperan penting dalam menentukan kepribadiannya di masa depan. Orang tua tidak hanya memperlakukan anaknya dengan baik, tetapi juga menjaga kesehatan dan keselamatannya, mengatur keuangan rumah tangganya dengan baik, menanamkan nilai-nilai budaya dan moral pada dirinya, serta memberikan kasih sayang yang cukup. Dalam keluarga sosok ayah merupakan indikator yang sangat penting, karena ayah merupakan tulang punggung keluarga. Selain itu menurut (Irfandi, 2022) Seorang ayah harus menjalankan banyak peran dalam keluarganya, tidak hanya mencari dan memberikan nafkah saja. Ayah berperan sebagai pengasuh untuk anak-anaknya juga ketika istri/ibu sedang tidak bisa menjalankan perannya sebagai ibu, seperti dalam keadaan sakit atau lainnya. Dengan demikian Ayah adalah pemimpin keluarga dan bisa menetapkan aturan dan batasan dalam rumah tangga dan anak juga jadi lebih paham apa yang harus dilakukan, boleh atau dilarang di rumah.

Definisi ayah bervariasi dari satu budaya ke budaya lain. Dalam keluarga tradisional, ayah adalah kepala keluarga, dan tugasnya adalah melindungi dan memenuhi kebutuhan materi anggota keluarga. Supriyanto (2015) Ayah tradisional digolongkan sebagai ayah yang bekerja keras mencari nafkah (mendukung) tetapi terpisah secara fisik dan mental dari anaknya (absen) (Mc Keown, 2001). Ayah bertanggung jawab untuk mengendalikan kepribadian anak Anda. Menjadi panutan dalam pembentukan identitas gender anak (Lamb, dalam Richther et al, 2011). Ini memainkan peran utama dalam kehidupan seorang anak. Mereka juga memiliki tanggung jawab besar dalam menentukan dan memantau perkembangan anak (Tanfer & Mott, 1997).

Partisipasi ayah dalam membesarkan anak terbukti memberikan dampak positif bagi anak, yaitu ikatan antara ayah dan anak memberikan warna tersendiri dalam

pembentukan kepribadian anak. Orang tua membantu anak menjadi kuat, kompetitif dan menyukai tantangan dan eksplorasi. Hubungan ayah-anak juga dapat meningkatkan ketahanan anak, karena anak menjadi kurang stres atau tertekan, sehingga mereka lebih terdorong untuk mengalami hal-hal di sekitar mereka. Dibuktikan dengan riset yang mendukung figure ayah sangat penting dalam perannya di suatu keluarga salah satunya: Allen & Daly 2007 (dalam Abdullah, 2012) Pengaruh terhadap perkembangan sosial Keterlibatan ayah berhubungan positif dengan kompetensi sosial, kedewasaan, dan kemampuan anak bergaul dengan orang lain, menjalin hubungan positif dengan teman sebaya, bersikap ramah dan suka bermain, serta memiliki karakteristik persahabatan yang lebih positif. Anak-anak yang menghabiskan waktu bersama orang tuanya menunjukkan interaksi sosial yang positif, menunjukkan lebih sedikit reaksi emosional negatif atau stres ketika bermain dengan teman sebayanya, dapat menyelesaikan konflik mereka sendiri, lebih toleran dan pengertian, dapat bersosialisasi dengan baik, dan akhirnya menjadi orang dewasa yang sukses dan memiliki pernikahan yang sukses. Dari penjelasan di atas dapat diketahui keterlibatan ayah Pola asuh memiliki dampak positif pada semua aspek perkembangan anak Mereka adalah aspek fisik, kognitif / intelektual, emosional, sosial dan etis.

Tapi sadar maupun tidak sadar masyarakat Indonesia masih menganut konsep ayah tradisional dimana peran ayah sangat kurang dalam keluarga ini dibuktikan dengan Indonesia menjadi negara *fatherless* ketiga di dunia (Afifah, 2023). Menurut IDN Times (2022), istilah *fatherless* mengacu pada anak-anak yang tumbuh sendirian bersama ibunya, tanpa kehadiran orang tua secara fisik dan psikis, dan menanggapi Retno Listyarti (KPAI) yang dimuat di *AntaraneWS* (2021) “*Fatherless* diartikan sebagai anak yang bertumbuh kembang tanpa kehadiran ayah, atau anak yang mempunyai ayah tapi ayahnya tidak berperan maksimal dalam proses tumbuh kembang anak dengan kata lain pengasuhan. Reduksi peran gender tradisional memposisikan ibu sebagai penanggung jawab urusan domestik dan ayah sebagai penanggung jawab urusan nafkah masih melekat di masyarakat.”

Fenomena *fatherless country* bisa terjadi di Indonesia dikarenakan model patriarki di Indonesia cukup kuat untuk mendukung fenomena tersebut, diambil dari artikel yang diterbitkan oleh Dwi Ratna Laksitasari, S.Psi di [babelprov.go.id](http://babelprov.go.id). “Pola patrilineal yang cukup kental di Indonesia cukup mendukung perkembangan Indonesia menjadi *fatherless country*. Posisi ayah yang harus selalu diutamakan karena dinilai sudah

berjuang keras dan lelah mencari nafkah sehingga sudah tidak perlu dibebani lagi dengan tanggungan anak, atau bermain bersama anak. Bahkan tidak jarang, dulu sewaktu kecil kita mendengar ucapan ibu atau nenek kita untuk tidak mengganggu istirahat ayah atau kakek kita. Padahal terkadang ayah hanya memiliki waktu sebentar di rumah dibandingkan seorang ibu untuk mempunyai pengalaman berkualitas bersama anak.”

Hal itu dilakukan oleh pakar parenting Elly Rusman Musa yang menempatkan Indonesia sebagai salah satu negara dengan jumlah anak yatim terbanyak di dunia dalam studi tiga tahun yang mencakup 33 provinsi di Indonesia dari tahun 2008 hingga 2010. Alasan banyaknya anak yatim piatu adalah karena laki-laki tidak tahu cara mengasuh anak. (Musa, 2012). Dengan demikian penelitian untuk untuk menyadarkan masyarakat terutama ayah lebih mengambil peran yang maksimal untuk membesarkan anak dalam keluarga.

“Tenang” adalah *short film* yang berdurasi 7 min 36 detik, teknik alur cerita yang digunakan adalah maju mundur, mengangkat konsep *fatherhood*, adegan adegan yang terjadi semasa Gus kecil dan menjadi sosok seorang ayang sendiri dengan gender drama dokumenter, untuk menjawab pentingnya peran ayah dari membesarkan anak, digarap oleh musisi indonesia berbakat yang bernama Yunita Rachman atau lebih dikenal sebagai Yura Yunita. (Viva, 2018). “Tenang” sendiri adalah *short film* pertama oleh beliau, dipublish pada tanggal 16 april 2021 di youtube channel pribadinya, telah ditonton lebih dari 2 juta penonton youtube (Yura Yunita, 2021).

Menceritakan kisah sedih seorang pria bernama Gus (Ringgo Agus) yang tersesat setelah kematian ayahnya (Kiki Narendra). Video diawali dengan impian Gus untuk menghabiskan masa kecilnya bersama ayahnya. Namun, dia tidak bisa mendengar suara ayahnya dalam mimpinya, dan menghabiskan hari-harinya dengan merindukan suaranya. (PramborsFM, 2021)

**Gambar 1.1 Thumbnail Short Film “Tenang”**



**(Sumber: Diolah oleh peneliti)**

Peneliti percaya bahwa film pendek “Tenang” memiliki indikasi dan makna yang berkaitan dengan penggambaran *fatherhood*, sehingga film pendek “Tenang” menarik perhatian peneliti, mencari makna denotasi, konotasi, mitos dari semiotika Roland Barthes. Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode kualitatif paradigma konstruktivis dalam melakukan penelitiannya. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin melakukan penelitian tentang *fatherhood* dalam film pendek “Tenang” (analisis semiotika Roland Barthes film pendek “Tenang”).

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bertujuan mempelajari penggambaran *fatherhood* dalam film pendek “Tenang” (Analisis semiotika Roland Barthes dalam film pendek “Tenang”), untuk fokus pada representasi, konotasi, denotas dan mitos yang terkandung dalam aspek film, dan penelitian ini juga berfokus pada hubungan masa kecil antara Gus (Ringgo Agus) dan ayahnya (Kiki Narendra) hingga Gus mempunyai keluarga nia sendiri.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui makna Denotasi pada representasi *fatherhood* merepresentasikan pada film pendek Yura Yunita “Tenang”?
2. Untuk mengetahui makna Konotasi pada representasi *fatherhood* merepresentasikan. pada film pendek Yura Yunita “Tenang”?
3. Untuk mengetahui makna Mitos pada representasi *fatherhood* merepresentasikan pada film pendek Yura Yunita “Tenang”?

## 1.3 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks yang diberikan oleh penulis, pertanyaan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana makna Denotasi pada representasi *fatherhood* merepresentasikan pada film pendek Yura Yunita “Tenang”?
2. Bagaimana makna Konotasi pada representasi *fatherhood* merepresentasikan. pada film pendek Yura Yunita “Tenang”?
3. Bagaimana makna Mitos pada representasi *fatherhood* merepresentasikan pada film pendek Yura Yunita “Tenang”?

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian harus memberikan manfaat yang sejalan dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan di atas. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara teori, kami selalu mengharapkan penelitian ini untuk:

1. Kontribusi pengetahuan dalam ilmu komunikasi, khususnya jawaban dari pemaparan makna representasi untuk mereka yang membutuhkan.
2. Penyediaan bahan referensi, pelaksanaan penelitian analisis dengan pendekatan Semiotika.
3. Memberi pengetahuan untuk memahami semiotika Roland Barthes sebagai sarana memahami tanda-tanda dalam medium sinematik.

### **1.4.3 Manfaat Praktis**

Dalam praktiknya, penelitian selalu mengharapkan:

1. Menjadi pembawa ilmu bagi peneliti lain.
2. Berikan deskripsi yang menyampaikan makna dalam film pendek ini.
3. Hasil penelitian ini akan membantu untuk memahami, menginformasikan kepada publik tentang makna di balik film pendek ini.

### **1.4.4 Manfaat Bagi Peneliti**

Studi ini harus memungkinkan penulis untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam kuliah, khususnya dalam ilmu komunikasi dan kajian teori semiotika Roland Barthes dan konsep hubungan orang tua dan anak.

Kajian ini bertujuan agar penulis dapat menerapkan ilmu komunikasi yang diperoleh selama perkuliahan, khususnya konsep representasi dan semiotika Roland Barthes.

#### 1.4.5 Manfaat Bagi Universitas

Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literatur yang bermanfaat bagi mahasiswa Universitas Telkom, khususnya untuk studi lanjutan dalam studi komunikasi, khususnya yang berkaitan dengan teori semiotika Roland Barthes.

#### 1.4.6 Manfaat Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siapa saja yang ingin memahami bagaimana film pendek “Tenang” disajikan, disamping itu juga untuk memahami ilmu komunikasi keluarga dan komunikasi interpersonal

### 1.5 Waktu dan Lokasi Penelitian

**Tabel 1.1 Waktu dan Lokasi Penelitian**

No.	Keterangan	Bulan							
		Des 2022	Jan 2023	Feb 2023	Mar 2023	Apr 2023	Mei 2023	Jun 2023	Jul 2023
1	Menentukan Judul Penelitian								
2	BAB 1								
3	BAB 2								
4	BAB 3								
5	Pendaftaran Desk Evaluation								
6	BAB IV								
7	BAB V								
8	Pendaftaran Sidang Skripsi								

(Sumber: Diolah oleh peneliti)